BAB III
METODE PELAKSANAAN

3.1 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan kegiatan secara langsung mengikuti kegiatan sehari-hari yang ada di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Desa Cibeureum untuk mendapatkan data yang penulis amati. Penulis memperhatikan keadaan dan kondisi aktivitas siswa-siswiterhadap perilaku guru dan siswa-siswi dalam pembelajaran. Di sanalah penulis mendapatkan jawaban dari beberapa kegiatan pembelajaran dan pengajaran tersebut dan mencari tahu kendala yang terjadi di Sekolah Menengah Pertama Muhammdiyah Desa Cibeureum, yaitu di bidang psikologi pendidikan atau pembekalan pada kamu remaja. Hingga akhirnya penulis mendapat kendala yang harus diselesaikan, hingga akhirnya penulis membuat kegiatan di bidang psikologi pendidikan. Penulis berharap dengan adanya kegiatan ini dapat mengatasi dan membantu atas permasalahan yang ada dengan cara membagi ilmu yang di miliki oleh mahasiswa kepada siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Desa Cibereum. Maka dari kegiatan sehari-hari inilah penulis membuat program kegiatan tentang penyuluhan sexology pendidikan psikologi remaja.

Penulis melaksanakan penyuluhan sexologi pendidikan psikolohi remaja ini dengan terjun langsung pada siswa-siswi tu sendiri yaitu dengan cara mengajar di Sekolah Menengah PertamaMuhammadiyah Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari tentang penyuluhan sexology pendidikan psikologi remaja dalam program pendidikan psikolog bagi remaja pembekalan untuk dirinya sendiri. Hal ini untuk mengatasi permasalahan remaja yang dialami oleh para siswa-siswi agar lebih selektif dalam bergaul.

Dengan melakukan kegiatan tersebut, penulis dapat memperoleh data yang penulis perlukan dengan lebih lengkap, akurat dan sampai mengetahui kendala dari setiap individu guna untuk membantu dalam pembuatan

laporan kegiatan KKL-PPM. Setidaknya ini merupakan langkah yang baik untuk mengabdi dan memberi pelayanan kepada siswa-siswi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah .

Alat bantu lain yang penulis pergunakan untuk mengajar selain materi yang penulis sampaikan melalui alat infocus juga laptop, alat pendukung lainnya adalah sebuah kamera sebagai alat dokumentasi guna untuk memotret interaski antara penulis dengan siswa-siswi ketika sedang melakukan penyuluhan dan memberikan materi.

Dan ini dapat membantu penulis untuk mengumpulkan data yang relevan dalam membuat laporan kegiatan penulis yang sedang di jalankan dan menjadikan okumentasi ini sebagai tanda penulis melaksanakan kegiatan ini dengan baik.

Gambar 3.1

Situasi saat penulis memaparkan materi di siswi kelas VIII



Sumber : Hasil Dokumentasi KKL : 2013

Alat bantu tersebut untuk meningkatkan keabsahan akan lebih terjamin dan betul-betul sedang melakukan kegiatan mengajar, berinterkasi saling tanya jawab dengan peserta didik seputar materi yang penulis sampaikan kepada siswa-siswi, dan ini adalah cara pengumpulan data. Hasildokumentasi yang penulisdapatkan berupa tulisan, gambar. Hal tersebut membantu untuk memperkuat bukti bahwa penulis sebagai pedidik sedang atau sudah melakukan kegiatan dalam penyuluhan sexologi pendidikan psikologi remaja.

Gambar 3.2
Situasi saat penulis memaparkan materi di siswa kelas VIII



Sumber : Hasil Dokumentasi KKL : 2013

Metode yang di gunakan oleh penulis di samping memaparkan materi, ada pula timbal balik dari siswa-siswi kepada penuils yang memaparkan materi. Timbal balik yang terjadi itu adanya antusias para siswa-siswi dengan cara bertanya dengan beberapa pertanyaan yang

mereka belum mengetahui sebelumnya. Dan antusias itu sangat hangat bagi penulis karena banyak sekali siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Muhammdiyah bertanya seputar kepribadian juga materi yang penulis sampaikan.

Disaat penulis mengikuti kegiatan sehari-hari di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah masih harus mencari data yang lebih banyak, oleh karena itu penulis melakukan konsultasi bersama guru-guru SMP Muhammadiyah. Hal iniuntuk mengetahui tentang kurikulum yang ada sehingga dalam hal penyampaian materi dan pembekalan bagi siswa-siswi tepat pada sasaran sesuai dengan apa yang diinginkan oleh para guru-guru Sekolah Menengah Pertama Muhammdiyah. Dengan itu penulis dengan lebih lengkap mendapatkan data-data yang layak untuk di jadikan penulis dalam pembuatan laporan KKL-PPM ini.Konsultasi ini bertujuan untuk memperoleh informasi yang ada relevansinya dengan pokok persoalan remaja yaitu dalam kedisiplinan, juga pembekalan diri dalam psikologi remaja yang saat ini siswa-siswi sedang mengalami masa remaja agar lebih terarah dan membudayakan pergaulan yang positive saat mereka bergaul di lingkungan sekitar.

3.2 Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan di Desa Cibeureum

Dalam kegiatan ini penulis melakukan kegiatan pendataan, pendidikan serta penyuluhan konsultasi dengan aparatur serta bidang-bidang yang berkaitan dengan program kuliah kerja lapangan (KKL) khuauanya program penulis yaitu, Pelaksanaan Penyuluhan Sexologi Pendidikan Psikologi Remaja di Sekolah Menengah Pertama Muhammdiyah.

Penulis melakukan konsulidasi untuk pelaksanaan penyuluhan sexologi pendidikan psikologi remaja ini kepada dua instansi terkait, pertama pada aparatur desa yang telah menerima tim KKL-PPM di desa tersebut yaitu penulis berkonsulidasi kepada Kepala Desa Cibeureum untuk

memberikan tempat dan saran atas program penulis dapat di penuhi dan di laksanakan dengan tepat sasaran. Dan Kepala Desa Cibeureum pun memberikan kepada penulis tempat tang tepat bagi program ini yaitu, Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Desa Cibeureum.

Penulis pun segera bergegas dan lalu bertemu dan berkonsulidasi langsung dengan guru bidang kesiswaan Sekoilah Menengah Pertama untuk menyepakati materi juga waktupengajaran dan penyuluhan kepada siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Desa Cibeureum. Berikut table kegiatan penulis dengan program Pelaksanaan Penyuluhan Sexologi Pendidikan Psikologi Remaja di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah

Tabel 3.1
Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan di Desa Cibeureum

No	Tanggal	Nama Kegiatan	Sasaran	Penanggung Jawab
1	25-Jul-13	Konsulidasi penulis dengan aparatur desa (Kepala Desa)	Kepala Desa	Koordinator Desa
2	26-Jul-13	Konsulidasi penulis dengan pihak Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah	Kesiswaan SMP Muhammadiyah	Koordinator Desa
3	27-Jul-13	Pelaksanaan Penyuluhan Sexologi Pendidikan Psikologi Remaja di SMP Muhammadiyah	Siswa-Siswi SMP Muhammadiyah	Kesiswaan SMP Muhammdiyah
4	28-Jul-13	Pelaksanaan Penyuluhan Sexologi Pendidikan Psikologi Remaja di SMP Muhammadiyah	Siswa-Siswi SMP Muhammadiyah	Kesiswaan SMP Muhammdiyah
5	29-Jul-13	Pelaksanaan Penyuluhan Sexologi Pendidikan Psikologi Remaja di SMP Muhammadiyah	Siswa-Siswi SMP Muhammadiyah	Kesiswaan SMP Muhammdiyah
6	30 Juli 201	Perpisahaan bersama Siswa-siswi dan Guru SMP Muhammadiyah	Guru dan Siswa-Siswi	Koordinator Desa

Sumber : Hasil KKL-PPM : 2013

3.3 Penyuluhan Sexologi Pendidikan Psikologi Remaja

Pendidikan psikologi remaja pada dasarnya merupakan suatu proses yaitu proses pendewasaan diri pada seseorang yang dari masa anak-anak menuju masa remaja yang diperlukan pengawasan yang lebih extra. Pendidikan psikologi remaja merupakan wadah kaum remaja mengetahui tentang hal-hal yang yang mereka ketahui dengan memberikan yang dilihat dari dua sisi yaitu sisi positive juga sisi negative. Pendidikan psikologi remaja ini merupakan segala hal yang berkaitan masa remaja yang akan membantu proses pertumbuhan dan perkembangan sikap maupun tingkah aku yang terjadi pada remaja.atau dengan kata lain pendidikan psikologi remaja ini dapat mengenali karakter dari masing-masing dirinya sendiri yang sudah harus bisa membedakan hal yang baik dan hal yang buruk. Ini dibutuhkan penyuluhan sexology sejak dini agar tidak tejerumus pada kaum remaja yang kurang akan pendidikan psikologisnya.

Pada dasarnya pendidikan psikologi remaja merupakan suatu pendidikan yang wajib diberikan pada kurikulumnya agar siswa-siswi mendapatkan dan menerima materi-materi mencakup remaja, melalui suatu program yaitu keputrian yang dikhususkan untuk para siswi ketika bertepatan para siswa sedang melaksanakan ibadah shlat jumat. Dengan adanya program tersebut akan memberikan output yang berupa informasi dan dapat menghasilkan suatu energy positiv untuk para siswa-siswi contohnya ialah pengenalan karakteristik dirinya sendiri, mengetahui sifat dirinya sendiri dan terutama kemampuan kognitif siswa-siswi lebih berperan aktif dalam memecahkan berbagai bidang masalah yang dialaminya, dan lebih berpikir lebih panjang serta menimbulkan rasa kedisplinan dan kemandirian muncul dengan sendirinya.

Dalam pelaksanaan penyuluhan sexology pendidikan psikologi remaja ini, penulismempersempit dan mengoptimalkan pembahasan materi yang penulis sampaikan siswa-siswi agar lebih dapat dicerna dengan mudahdan dipahami serta dapat di terapkan dengan mudah dan memang hal itu perlu

di praktekan. Penulis memberikan materi tersebut dengan memberikan beberapa contoh dalam kehidupan sehari-hari, agar para siswa-siswi dapat melakukan hal yang paling terkecil yaitu pada dirinya sendiri lalu lingkup sekitarnya. Hal tersebut merupakan suatu aplikasi yang dapat diterapkan dengan mudah dan cepat .

Menurut penulis pelaksanaan penyuluhan sexology pendidikan psikologi remajan ini memang harus ditingkatkan dan diperlukan bagi setiap sekolah pertama di semua sekolah, karena ini memang suatu pembekalan yang harus dimiliki oleh setiap anak-anak yang beranjak remaja, agar dapat tumbuh dan berkembang pada porsinya masing-masing. Agar remaja bisa menjadi orang yang lebih baik lagi dalam bergaul juga menjalani hidupnya sebagai remaja.

Penulis menjelaskan bahwa pelaksanaan penyuluhan sexology pendidikan psikologi remaja merupakan salah satu program yang berfungsi sebagai pembekalan remaja. Banyak terdapat kasus-kasus remaja saat ini yang terjadi karena kurang pendidikan psikologi juga pengawasan orang tua juga peran guru di sini sangat penting untuk memberikan penjelasan sebab dan akibat dari tingkah laku yang remaja lakukan.

Penulis juga menjelaskan Program pendidikan psikologi remaja ini merupakan salah satu program kurikulum pendidikan yang tidak bisa lepas dari peran pendidikan, apalagi bagi kita yang masih duduk di bangku sekolah menengah sedang masa-masa puber sudah mengetahui lawan jenis kita, dengan berbagai hal meraka lakukan untuk bisa mendekati dan berkenalan satu sama lain. Dan ini diperlukan pengawsan juga bekal atas prilaku kasus seperti ini agar tidak sembarangan dan dapat lebih selektif dalam bergaul.

Kegunaan program pendidikan ini memang sering dijumpai pada pelajaran bimbingan konseling yang biasanya hanya 1 kali dalam seminggu dan itu pun hanya satu atau satu jam lebih tiga puluh menit dalam memberikan pembahasan materinya. Oleh karena iu dengan pelaksanaan

penyuluhan ini yang dengan singkat tiga pertemuan menginginkan hasil yang maksimal dari siswa-siswi dapat berubah dan lebih mengenali dirinya sendiri dan teman dekat dengan baik dan selktif.

Pada tingkat Sekolah Menengah Pertama pembelajaran pendidikan psikologi remaja ditekankan pada kognitif ; Kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Ranah kognitif memiliki enam jenjang atau aspek, yaitu:

1. Pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*)
2. Pemahaman (*comprehension*)
3. Penerapan (*application*)
4. Analisis (*analysis*)
5. Sintesis (*syntesis*)
6. Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*)

Tujuan aspek kognitif berorientasi padakemampuan berfikir yang mencakup kemampuan intelektual yang lebih sederhana, yaitu mengingat, sampai pada kemampuan memecahkan masalah yang menuntut siswa untuk menghubungakan dan menggabungkan beberapa ide, gagasan, metode atau prosedur yang dipelajari untuk memecahkan masalah tersebut. Dengan demikian aspek kognitif adalah subtaksonomi yang mengungkapkan tentang kegiatan mental yang sering berawal dari tingkat pengetahuan sampai ke tingkat yang paling tinggi yaitu evaluasi.

3.4 Pelaksanaan Kegiatan Bidang Pendidikan Psikologi Remaja

Kuliah Kerja Lapangan (KKL) dilaksanakan dengan berbagai penuturan dari penjelasan kegiatan-kegiatan diatas, penulis membuat beberapa rencana program kerja dalam bidang pendidikan yakni, Pelaksanaan Penyuluhan Sexology Pendidikan Psikologi Remaja yang berorientasi pada siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Muhammdiyah Desa Cibeureum. Program ini dilaksnakan dengan tujuan untuk memberikan

ilmu sexology psikologi remaja yang ditujukan pada kaum remaja di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah Desa Cibeureum Kecamatan Kertasari.

Dengan berbagai materi yang penulis paparkan kepada siswa-siswi tentang psikologi remaja yang sangat di butuhkan oleh para siswa-siswi khususnya perempuan yang para siswi lebih di utamakan, agar pembekalan serta ilmu mereka lebih berkembang dan lebih mengetahui tentang pendidikan psikologi yang rentan perempuan itu sedang menikmati masa-masa remaja. Berikut tabel pemaparan materi yang penulis sampaikan :

Tabel 3.2
Kegiatan Pelaksanaan Penyuluhan Sexologi
Pendidikan Psikologi Remaja

No	Kegiatan	Peran Pengajar
1.	Pengajar menyampaikan pengertian Remaja dan Rentan waktu masa remaja	Pengajar menjelaskan pengertian remaja
		Pengajar menginformasikan rentan waktu masa dari masa anak-anak hingga dewasa
		Pengajar menjelaskan pentingnya mempelajari pendidikan psikologi remajan
2.	Pengajar memberikan beberapa pembahasan materi tentang ciri remaja	Pengajar memberikan materi cirri dari remaja itu sendiri
		Pengajar memberikan bebrapa contoh yang di mulai dari diri kita sendiri dan lingkunga terdekat
		Pengajar memberikan informasi tentang cirri remaja baik laki-laki dan juga perempuan
3.	Pengajar membimbing dan menjelaskan sebab akibat , hal yang positive juga hal negative	Pengajar memberikan bimbingan dalam bergaul yang baik
		Pengajar memberikan bimbingan dengan sesi Tanya jawab
4.	Pengajar mengecek pemahamandan memberikan evaluasi	Pengajar mengecek apakah siswa telah memahami materi dengan menggunakan tes kepribadian

		Pengajar memberi evaluasi terhadap jawaban yang mereka tulis dan itu adalah kepribadiannya.

Sumber : Hasil KKL-PPM : 2013

Adapun kegiatan pelaksanaan penyuluhan sexology pendidikan psikologi remaja ini dengan bentuk yang dibuat dalam bentuk laporan harian sebagaimana yang dipaparkan sebagai berikut :

1. Pembahasan Materi Psikologi Remaja

a. Pengenalan Pengertian remaja

Penulis dan anggota KKL lainnya memberikan beberapa pengertian tentang sebuah kata “Remaja” dan sebagian besar dapat menjawab dengan berbagai versi metode yang penulis gunakan dengan sesi Tanya jawab yang berinteraksi antara penulis dengan siswa-siswi, agar ada timbal balik materi yang penulis sampaikan.

b. Pengenalan cirri-ciri pada remaja itu sendiri

Pada tahap pengenalan cirri-ciri remaja siswa-siswi sangat antusian dalam melemparkan beberapa pertanyaan menyangkut tentang cirri-ciri remaja tersebut, namun disertai contoh yang mendidik bagi penulis menyapaikam kepada siswa-siswi.

c. Pengenalan tentang pengembangan kepribadian

Penulis menjelaskan kepribadian dimana Isu sentral pada remaja adalah masa berkembangnya identitas diri (jatidiri) yang bakal menjadi dasar bagi masa dewasa. Remaja mulai sibuk dan mencari jawaban dengan problem “siapasaya?” (*Who am I ?*). Terkait dengan hal tersebut remaja juga risau mencari idola-idola dalam hidupnya yang dijadikan tokoh panutan dan kebanggaan.

d. Menjelaskan Faktor-faktor penting dalam perkembangan integritas pribadi remaja (**psikologi remaja**)

Pada tahap ini Pertumbuhan fisik semakin dewasa, membawa konsekuensi untuk berperilaku dewasa pula Kematangan seksual berimplikasi kepada dorongan dan emosi-emosi baru Munculnya kesadaran terhadap diri dan mengevaluasi kembali obsesi dan cita-citanya.

2. Pembahasan Materi Psikologi Remaja Penyesuaian Diri

a. Pembentukan penyesuain diri

Tahap ini penyesuaian diri yang baik yang selalu ingin diraih setiap orang tidak akan dapat tercapai kecuali bila kehidupan orang tersebut benar–benar terhindar dari tekanan, goncangan dan ketegangan jiwa yang bermacam–macam dan orang tersebut mampu untuk menghadapi kesukaran dengan cara objektif serta berpengaruh bagi kehidupannya serta menikmati kehidupannya dengan stabil, tenang, senang, tertarik untuk bekerja dan berprestasi. Oleh karen itu penulis dan tim penyuluhan ini menjelaskan tentang cara penyesuain diri yang baik dengan memberitahukan dimana saja kita dapat menyesuaikan diri beserta contohnya penulis berikan.

b. Mengembangkan sikap empati

Sikap berempati adalah sikap yang ditunjukkan untuk memahami apa yang dirasakan tau. Hal ini penulismemberikan agar siswa-siswi dapat membuka hati dan mempunyai suatu kesadaran bahwa orang lain menganggap diri mereka dengan cara yang baik.

Hal ini membutuhkan suatu kesadaran bahwa orang lain menganggap diri mereka dengan cara yang baik mirip dengan dan berbeda dari cara yang di lakukan, dan bahwa mereka juga memiliki emosi mereka persekutukan dengan pikiran-pikiran dan gambar. Dalam hal ini siswa-siswi dapat mempunyai perasaan empati dengan menggunakan pikiran ketika

melihat suatu kejadian yang membuat perassan mereka iba dan juga ketika para siswa-siswi melihat gambar yang terlihat di gambar tersebut menumbuhkan rasa empati dan cepat tanggap merasakan dan memahami kejadian yang di lihatnya.

Empati adalah keterampilan yang anak-anak belajar. Nilainya adalah multifold.Anak-anak yang empati kecenderung untuk berbuat lebih baik di sekolah, dalam situasi sosial, dan dalam karier mereka dewasa. Anak-anak dan remaja yang memiliki jumlah terbesar keterampilan pada empati dipandang sebagai pemimpin oleh rekan-rekan mereka.

Penulis memparakan materi yang di sampaikan kepada siswa-siswi agar lebih jelas dan relevan saat penulis melaksakana pprogram penyulihan tersebut. Dari materi yang di sertakan di atas itu adalah materi penulis yang di sampaikan secara 3 hari berturut-turut dengan metode dan mekanisme yang sama yaitu, memaparkam materi dan sesi tanya jawab antara penulis dengan siswa-siswi di sekolah tersebut.